

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proses kehidupan. Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana antara guru dengan siswa untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran para siswa secara aktif mengembangkan kemampuan para siswa baik dalam kecerdasan, kedisiplinan, spiritual, ahlak mulia, kerjasama, maupun ketrampilan yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri dan masyarakat. Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan. Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan. Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut. Sehingga didalam proses pembelajaran pun pendidik senantiasa mencari metode dan model-model pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran pada saat didalam kelas.

Pendidikan adalah suatu interaksi manusia antara pendidikan atau guru dengan anak didik atau siswa yang dapata menunjang pengembangan manusia seutuhnya yang berorientasi pada nilai-nilai dan pelestarian serta pengembangan manusia tersebut. Pendidikan dipandang sebagai salah satu faktor utama yang

menentukan pertumbuhan ekonomi, yaitu melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja terdidik.

Pendidikan sekarang ini telah mengalami perubahan dari sekedar bahan transisi menjadi salah satu upaya dinamis. Transisi pendidikan adalah upaya-upaya yang dilakukan guna mereproduksi nilai-nilai guna diteruskan kepada generasi yang akan datang. Anggapan ini cenderung lebih statis dan menyebabkan ketidakseimbangan pola pikir manusia. Sehingga dalam menyikapi perubahan-perubahan yang terjadi dimasyarakat, hal yang patut kita perhatikan adalah dinamis.

Sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang diterapkan di berbagai tingkat pendidikan, mulai dari SMP, SMA, bahkan sampai perguruan tinggi. Meskipun SMP masih belajar IPS Terpadu yaitu pelajaran sejarah digabung dengan pelajaran geografi dan sosiologi, dan ketika SMA dan perguruan tinggi sejarah telah bukan bagian dari pelajaran IPS Terpadu lagi. Kebanyakan siswa menganggap sejarah adalah mata pelajaran yang membosankan dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, hal ini disebabkan karena materinya terdiri dari mengingat kembali sejarah masa lalu dan mengingat tanggal-tanggal terjadinya sebuah peristiwa yang terkadang sulit untuk diingat. Padahal pembelajaran sejarah mampu membuat manusia mengetahui bagaimana keadaan manusia zaman dahulu.

Setelah melakukan observasi dengan cara mewawancarai siswa kelas XI IPS 4 dan XI IPS 5 bagaimana menurut mereka tentang pelajaran sejarah dan siswa mengatakan bahwa pelajaran sejarah itu membosankan, karena harus

mengingat kembali kejadian yang telah terjadi, sehingga banyak siswa yang mengantuk dikelas dan mereka juga mengatakan bahwa guru yang mengajar hanya terpaku pada buku dan hanya sesekali menggunakan metode diskusi selama mengajar.

Dalam proses pembelajaran sejarah memerlukan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan belajar siswa namun masih terdapat masalah yang membuat proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik. Karena model pembelajaran yang terdapat didalam kurikulum 2013 adalah model yang diharapkan untuk mampu meningkatkan aktivitas dan kreativitas belajar siswa yang dilaksanakan dengan efektif dan menyenangkan. Akan tetapi dari semua model-model yang ada di kurikulum 2013 memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Sehingga tidak jarang ditemukannya kenyataan-kenyataan yang terjadi di SMA tidak seperti yang diharapkan, karena pembelajaran yang terjadi di sekolah masih berpusat kepada pendidik bukan kepada peserta didiknya itu sendiri. Untuk mengubah situasi tersebut maka dibutuhkan strategi yang tepat dalam pelaksanaannya sehingga dapat merubah proses pembelajaran yang tadinya hanya berpusat kepada pendidik menjadi berpusat kepada peserta didik.

Setelah melakukan observasi bagaimana proses mengajar guru dikelas XI IPS 4 dan XI IPS 5 pada tanggal 06 sampai dengan 07 April 2018, pukul 10.00 Wib, Peneliti menemukan permasalahan yaitu saat melakukan proses belajar mengajar di kelas, guru hanya menggunakan model mengajar konvensional dan hanya sesekali menggunakan metode diskusi. Model konvensional yang sering digunakan guru yaitu hanya terpaku pada buku dan ceramah.

Keberhasilan proses pembelajaran pada pembelajaran sejarah dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut. Keberhasilan ini dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar siswa serta disiplin belajar siswa sendiri. Semakin tinggi pemahaman, penguasaan dan disiplin belajar siswa terhadap materi sejarah akan meningkatkan hasil belajar sejarah tersebut, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Namun dalam kenyataan dapat dilihat bahwa disiplin belajar siswa masih rendah.

Sedangkan disiplin itu sendiri memiliki beberapa indikator, yaitu disiplin waktu dan disiplin perbuatan. Disiplin waktu memiliki indikator yaitu, tepat waktu dalam belajar, yang mencakup datang dan pulang tepat waktu, tidak membolos pelajaran dan menyelesaikan tugas tepat waktu, sedangkan disiplin perbuatan juga dibagi menjadi beberapa bagian yaitu, patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku, tidak malas belajar, tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya, tidak suka berbohong, dan tingkah laku menyenangkan.

Berdasarkan pendapat itu, kita memahami bahwa disiplin merupakan sesuatu yang menyatu di dalam diri seseorang. Bahkan, disiplin itu sesuatu yang menjadi bagian dalam hidup seseorang, yang muncul dalam pola tingkah lakunya sehari-hari. Disiplin terjadi dan terbentuk sebagai hasil dan dampak proses pembinaan cukup panjang yang dilakukan sejak dari dalam keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah. Keluarga dan sekolah menjadi tempat penting bagi pengembangan disiplin seseorang. Akan tetapi, disiplin belajar siswa juga dapat terhambat dan tidak berjalan dengan sesuai, jika sistem pembelajaran yang

diterapkan membuat disiplin belajar siswa itu berkurang. Oleh karena itu, sebagai pendidik seharusnya dapat menerapkan sistem pembelajaran yang tepat.

Setelah melakukan observasi pada 05 April sampai dengan 16 April 2018 pada jam 10.30, di SMA Negeri 1 Muaro Jambi peneliti menemukan rendahnya disiplin belajar siswa pada pembelajaran sejarah dikelas XI IPS 3 Contohnya seperti rendahnya disiplin siswa dalam proses pembelajaran, pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa tidak kondusif. Ada juga siswa yang tidur saat proses belajar mengajar berlangsung. Kurangnya disiplin dalam mengerjakan soal yang di berikan oleh pendidik sehingga siswa dalam mengumpulkannya selalu terlambat atau tidak mengumpulkan sama sekali. Kemudian kurangnya disiplin dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan cara membolos saat pelajaran.

Serta hasil belajar siswa yang di bawah rata-rata yaitu 1 orang siswa hanya mendapat nilai 60, serta hanya diatas rata-rata yaitu 3 orang siswa mendapatkan nilai 76 dan 17 orang siswa mendapatkan nilai 78 dan sedikit siswa yang mendapatkan nilai yang bagus yaitu 7 orang mendapatkan nilai 80, 3 orang mendapatkan nilai 85 dan 2 orang mendapatkan nilai 90. Permasalahan rendahnya disiplin belajar siswa pada mata pelajaran sejarah dikelas XI IPS 3 adalah Kurangnya sikap disiplin pada siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Contohnya kurangnya disiplin siswa dalam proses pembelajaran, pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa tidak kondusif. Kurangnya disiplin dalam mengerjakan soal yang di berikan oleh pendidik sehingga siswa dalam mengumpulkannya selalu telat.

Untuk mengatasi permasalahan di atas maka peneliti menggunakan metode pembelajaran *jigsaw*. Model pembelajaran *Jigsaw* adalah model pembelajaran kooperatif yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri. Model *jigsaw* adalah teknik pembelajaran kooperatif di mana siswa, bukan guru, yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam melaksanakan pembelajaran. Model pembelajaran *jigsaw* adalah teknik kooperatif yang bertujuan mengurangi konflik pada siswa, merangsang kegiatan belajar yang lebih baik, dan meningkatkan kepuasan pengalaman belajar siswa, dan pembelajaran *jigsaw* dalam pendidikan ialah “*homo homini socius*” (pembelajaran gotong royong) yang menekankan bahwa manusia adalah manusia social. Dan jika dilihat dari pengertian model pembelajaran *Jigsaw* diatas model tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan sikap disiplin belajar siswa yang merupakan tanggung jawabnya terhadap pembelajarannya sendiri maupun pembelajaran orang lain dalam pembelajaran sejarah.

Dengan melakukan aktivitas belajar menggunakan model pembelajaran *jigsaw*, guru dapat merangsang kemampuan siswa untuk membentuk konsep-konsep kearah pemahaman yang lebih baik. Saat terjadi pembentukan konsep, siswa memerlukan rasa tanggung jawab saat mengikuti proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran tersebut bermanfaat untuk mengembangkan kompetensi.

Metode pembelajaran *jigsaw* digunakan untuk membentuk sikap disiplin belajar siswa dalam pelajaran sejarah. Karena model tersebut mengharuskan siswa untuk bertanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri dan membentuk

kemampuan dalam mengembangkan konsep-konsep dari materi yang telah dibagikan berdasarkan kelompok masing-masing.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Disiplin Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri 1 Muaro Jambi”*.

1.2 Identifikasi Masalah

Belajar merupakan proses peningkatan pengetahuan siswa dari tidak tahu menjadi tahu. Proses tersebut akan terhambat apabila ada kendala-kendala yang menyebabkan siswa sulit untuk memahami materi yang disampaikan guru, kendala tersebut dapat berupa:

1. Proses pembelajaran berpusat pada pendidik sehingga aktivitas siswa pada saat pembelajaran sangat pasif.
2. Penerapan strategi pembelajaran yang kurang tepat.
3. Penggunaan metode yang kurang tepat sehingga proses pembelajaran bersifat monoton.
4. Kurangnya kedisiplinan pada siswa yang di tandai dengan datang tidak kondusif dan terlambat mengumpulkan soal yang diberikan oleh pendidik.
5. Rendahnya rasa tanggung jawab yang dimiliki siswa akan kedisiplinan.

1.3 Pembatasan Masalah Atau Fokus Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus dan tidak meluas penulis membatasi penelitian ini berdasarkan hal-hal berikut:

1. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Jigsaw*
2. Penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan disiplin belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI IPS 4 dan XI IPS 5 SMA Negeri 1 Muaro Jambi tahun ajaran 2017/2018

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Jigsaw* terhadap disiplin belajar siswa pada mata pelajaran sejarah pada siswa kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 1 Muaro Jambi.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Jigsaw* terhadap disiplin belajar siswa pada mata pelajaran sejarah pada siswa kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 1 Muaro Jambi

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi para peneliti serta dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya. Sebagai bahan acuan dan sumber rujukan untuk pihak-pihak terkait dan bermanfaat untuk meningkatkan kerja sama siswa dan ketrampilan menyajikan laporan pada siswa dalam pembelajaran tematik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan teori-teori yang sudah diperoleh di bangku kuliah.

b. Siswa

Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pada pembelajaran sejarah serta penerapannya dalam sehari-hari dan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran

c. Guru

Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, bermakna kreatif dan menyenangkan serta menambah pengalaman guru mengenai penerapan pembelajaran *Jigsaw* dan dapat menjadi cara baru untuk meningkatkan kualitas guru SMA melalui penelitian

d. Sekolah

Meningkatkan kualitas sekolah kerana memiliki guru-buru yang terampil dan berkualitas serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pihak sekolah.

e. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi dan sebagai bahan pembelajaran yang lebih berbobot.